

## Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Di Sdn 11 Palangka

Sana<sup>1</sup>, Bachtiar S. Bachri<sup>2</sup>, Utari Dewi<sup>3</sup>

S2 Teknolog Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya<sup>123</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 30 Oktober 2022

Publish: 31 Oktober 2022

---

#### Keywords:

Gambar Seri,  
Motivasi Belajar,  
Hasil Belajar

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 11 Palangka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini membandingkan dua kelompok diberikan pembelajaran dengan media gambar seri dan tanpa media gambar seri. Jumlah subjek penelitian sebanyak 60 siswa kelas 1 SD yang terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok control yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan media gambar seri berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Siswa yang dibelajarkan dengan media gambar seri lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar daripada kelompok siswa tanpa dibelajarkan dengan media gambar seri. Rerata nilai motivasi dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan gambar seri jauh lebih tinggi daripada rerata kelompok control tanpa dibelajarkan dengan media gambar seri.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Sana

S2 Teknolog Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya<sup>123</sup>

[sana.19007@mhs.unesa.ac.id](mailto:sana.19007@mhs.unesa.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Hasil ini berguna untuk mewujudkan adanya suasana pembelajaran dimana supaya siswa bisa aktif mengembangkan potensi untuk memunculkan dan menumbuhkan kemampuan yang dimiliki serta kecerdasan yang dimilikinya jua. Semua itu telah ada dan terpaparkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang memaparkan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut juga tercantum tentang jenjang pada pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal di Indonesia dimulai dari pelaksanaan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pada jenjang ini sebagai fase permulaan siswa memasuki pendidikan formal. Siswa baru yang memasuki pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar berusia 7 tahun ke atas memiliki jumlah yang sangat banyak dibandingkan dengan jumlah siswa berumur <7 tahun per tahunnya yang hanya mencapai sebesar 1.749.570 jiwa. Jika demikian, maka pada usia 7-12 tahun, siswa memasuki fase perkembangan kognitif concrete operation dimana konservasi sudah dapat dipertahankan oleh anak dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan hal itu udah cukup baik. Angka-angka yang memiliki konsep sudah dapat ditangani oleh mereka, pengurutan kecil besar dan sebaliknya sudah dapat dilakukan dengan baik pada fase ini. Secara memadai pengelompokkan sudah bisa dilakukan (Jean Piaget in Hergenhahn, 2008).

Pada anak usia 7 tahun dimana mereka baru memasuki pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar, penting bagi para guru untuk memberikan bekal sebaik mungkin pada kegiatan pendidikan formal tahap awal ini. Bekal tersebut guna nantinya untuk siswa menyelesaikan jenjang sekolah dasar dengan baik, dan telah mempersiapkan diri mereka untuk memasuki jenjang berikutnya yakni sekolah menengah. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa perlu diberikan banyak motivasi sebagai dorongan mereka menjadi dasar semangat siswa mampu dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran sebaik mungkin. Sardiman (2011) menyampaikan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan siswa mengikuti dan

melaksanakan kegiatan belajar sebaik mungkin, akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Sumadi yang dikutip dalam Djaali (2008) bahwa memotivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Hal ini bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu membuat anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian dibutuhkan keterlibatan guru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa, arena guru memiliki banyak waktu belajar bersama siswa di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran (Magdalena, 2021). Secara dikdaktis psikologi, media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal bersifat abstrak menjadi lebih konkrit (Magdalena, 2021). Seperti halnya yang dipaparkan oleh Rusyan (1993) bahwa prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif. Terkait dengan efektivitasnya media dalam proses pembelajaran, Depdikbud (1992) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Berarti dalam hal ini salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan media pembelajaran.

Belajar dilandasi motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik (Muhammad, 2016). Motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif. Motif ialah factor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang (Teeven & Smith in Martianah, 1984). Motivasi merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017). Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar yang meliputi dua hal, yakni a) mengetahui apa yang dipelajari; dan b) memahami mengapa hal tersebut dipelajari (Sardiman, 2011). Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Sanjaya, 2010). Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana, 2009). Sedangkan menurut Usman (2000) menyampaikan hasil belajar itu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang-ulang (Hamalik, 1995). Hasil belajar individu dapat dilihat secara bertahap selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu test (Ahmadiyahanto, 2016). Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Sabri (2010) factor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain (a) Faktor internal siswa yang meliputi factor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran, dan factor psikologis siswa seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif

seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki, (b) Faktor eksternal siswa diantaranya yang pertama factor lingkungan siswa terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

Jika ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD tema 3 tentang kegiatanku, materi tersebut perlu adanya penjelasan visualisasi terkait kegiatan yang dilakukan. Berbahasa memang penting untuk dikuasai oleh setiap orang, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi. Terkait dengan pentingnya bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks (Mahsun, 2013). Pada pembelajaran berbasis teks, materi pembelajaran terhubung dengan fenomena keidupan, terhubung dengan keilmuan di bidang lain yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, teks menjadi media untuk berbagasa dan berkomunikasi dan untuk menyampaikan gagasan di segala bidang (Putri, 2022). Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia (Kemdikbud, 2021).

Dalam pembelajaran itu sersebut jika tidak diberikan contoh secara langsung siswa kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, metoviasi mereka kurang. Siswa kurang termotivasi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan siswa kurang semangat belajar sehingga hasil belajarnya juga kurang. Jika dalam kegiatan pembelajaran siswa termotivasi maka kinerja siswa akan meningkat dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dipaparkan Gerlach & Ely dalam Sanjaya (2010) dimana media meliputi orang, bahan, dan kegiatan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sesuai dan sejalan dengan AECT 2008 yang dijelaskan oleh Molenda (2008) Memfasilitasi pembelajaran dapat meningkatkan kinerja. Jika demikian, memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan meningkatkatnya motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan dapat tercapai dengan maksimal.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009). Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Susilana, 2007). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, sehingga pikiran, perasaan, dan perhatian siswa terangsang, sehingga siswa ada keamuan untuk belajar. Maka dari itu memerlukan media yang dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar meningkat. Dalam hal ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran. Media gambar seri adalah kumpulan gambar yang menceritakan peristiwa atau suatu kejadian yang menarik, dosisin secara acak dan berurutan menjadi sebuah rangkaian cerita (Arsyad, 2017). Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar (Arsyad, 2017).

Gagne dalam Wuriyanto (2009) menyampaikan terdapat lima kelebihan yang dimiliki gambar seri yakni, (1) Gambar seri dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar, (2) Gambar seri terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, (3) Gambar seri bersifat permanen, (4) Gambar seri membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca, (5) Gambar seri adalah bagian dari budaya populer. Gambar seri yang berupa kejadian beruntut/kronologis akan membantu siswa dalam menemukan gagasan dalam bercerita (Abbas,

2006). Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media dalam bentuk visual tidak bergerak atau gambar, dimana gambar tersebut menyampaikan pesan dan saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu cerita. Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitarukmi (2014) membuktikan bahwa gambar seri dapat meningkatkan motivasi siswa. Selanjutnya terdapat penelitian Rizqi (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri dapat memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan kreativitas mereka. Berdasarkan pemaparan yang sudah disebutkan dan uraian diatas, maka diperlukan Media Pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni eksperimen semu. Desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Dengan membandingkan dua kelompok diberikan pembelajaran dengan media gambar seri dan tanpa media gambar seri. Jumlah subjek penelitian sebanyak 60 siswa kelas 1 SD yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok control yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket observasi motivasi belajar siswa dengan skala likert dan tes hasil belajar siswa. Indikator motivasi belajar meliputi (1) Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau mengerjakan tugas dengan guru, (4) Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, (5) Siswa meluangkan waktu dalam kelas lebih banyak untuk melakukan pembelajaran, (6) Siswa mau terjun untuk menghadapi kesulitan, (7) Siswa tidak putus asa untuk menghadapi kesulitannya, (8) Siswa mampu dan berhasil menuntaskan kesulitan yang dihadapi, (9) Siswa mau mengikuti segala kegiatan pembelajaran dengan rela, (10) Siswa berusaha mempertahankan prestasi dalam mata pelajaran yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen dan control dengan menggunakan uji-t

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Validitas Instrumen Lembar Observasi**

Instrumen lembar observasi dilakukan validitas isi oleh pakar yang ahli dalam bidang kelayakan lembar instrumen observasi. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan dosen S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Hal ini guna untuk memberikan tingkat kevalidan instrumen observasi apabila diujikan kepada ahli yang memiliki kapasitas keilmuan yang lebih mumpuni di bidangnya. Hasil dari validasi ahli memberikan penilaian bahwa lembar observasi layak untuk digunakan dengan beberapa masukan untuk dilakukan revisi. Masukan tersebut tentang lembar observasi harus dibuat lebih rinci lagi tentang kebutuhan apa saja yang diobservasi. Hal ini guna memaksimalkan hasil dari observasi tersebut supaya lebih detail tentang apa kegiatan observasi tersebut.

**Validitas Butis Soal Tes Hasil Belajar**

Uji validitas ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment Microsoft Excell. Setiap item diuji korelasinya dengan skor total. Nilai koefisien korelasi hitung (r-hitung) dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel (r-tabel), yaitu n = 25 nilai r-tabel sebesar 0,388.

**Tabel 1** Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

No Item	R hitung	R tabel	keterangan	No Item	R hitung	R tabel	keterangan
1	0,413	0,388	Valid	14	0,439	0,388	Valid
2	0,439	0,388	Valid	15	0,419	0,388	Valid
3	0,301	0,388	Tidak valid	16	0,559	0,388	Valid
4	0,439	0,388	Valid	17	0,413	0,388	Valid

5	0,497	0,388	Valid	18	0,410	0,388	Valid
6	0,248	0,388	Tidak valid	19	0,679	0,388	Valid
7	0,434	0,388	Valid	20	0,278	0,388	Tidak valid
8	0,259	0,388	Tidak valid	21	0,575	0,388	Valid
9	0,582	0,388	Valid	22	0,410	0,388	Valid
10	0,466	0,388	Valid	23	0,399	0,388	Valid
11	0,399	0,388	Valid	24	0,480	0,388	Valid
12	0,248	0,388	Tidak valid	25	0,496	0,388	Valid
13	0,582	0,388	Valid				

Data hasil uji validasi butir soal tes hasil belajar, dari 25 item soal pertanyaan terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid dan 20 item dinyatakan valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 2** Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh skor sebesar sehingga data tersebut dapat dikatakan reliabel.

**Analisis Data Motivasi Belajar Siswa**

Berikut adalah perolehan skor motivasi belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media gambar seri dan kelompok control tanpa diberi perlakuan, pembelajaran seperti biasa tanpa meda gambar seri.

**Tabel 3** Skor Motivasi Belajar Siswa

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
No Subyek	Nilai	No Subek	Nilai
1	28	1	22
2	21	2	18
3	24	3	21
4	29	4	29
5	28	5	30
6	32	6	23
7	38	7	19
8	32	8	22
9	24	9	29
10	24	10	18
11	36	11	25
12	30	12	25
13	28	13	30
14	26	14	12
15	35	15	29
16	27	16	25
17	30	17	27
18	30	18	23
19	27	19	27
20	22	20	27
21	32	21	18
22	34	22	22
23	40	23	22
24	22	24	25

25	28	25	24
26	34	26	17
27	26	27	28
28	38	28	30
29	28	29	28
30	36	30	17

Nilai hasil belajar siswa dilakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4** Normalitas Nilai Motivasi Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.097	60	.200*	.987	60	.761
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas motivasi belajar pada Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$  dan Shapiro-Wilk sebesar  $0,761 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas pada kedua data nilai tersebut untuk memastikan kedua data tersebut homogen dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 5** Homogenitas Nilai Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.134	1	58	.716

Berdasar hasil uji homogenitas hasil belajar *Levene Statistic* diperoleh .sig sebesar  $0,716 > 0,05$  sehingga data tersebut homogen. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji-t untuk memastikan berdasar pengaruh tidak antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok control tanpa diberi perlakuan.

**Tabel 6** Group Statistic Nilai Motivasi Belajar

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	Eksperimen	30	29.63	5.096	.930
	Kontrol	30	23.73	4.719	.862

**Tabel 7** Uji T Motivasi Belajar

Independent Samples Test					
		Motivasi			
		Equal variances assumed		Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.134			
	Sig.	.716			
t-test for Equality of Means	t	4.653		4.653	
	df	58		57.662	
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	
	Mean Difference	5.900		5.900	
	Std. Error Difference	1.268		1.268	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.362	3.361	Upper
		8.438	8.439		

Hasil uji t hasil belajar menunjukkan Sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar siswa. Jika ditinjau rerata skor pada (tabel 6) menunjukkan bahwa rerata nilai motivasi belajar kelompok eksperimen (29,63) lebih tinggi daripada kelompok control dengan rerata skor (23,73). Hal ini membuktikan pembelajaran menggunakan media

gambar seri lebih memotivasi siswa dalam belajar daripada kelompok yang tanpa dibelajarkan dengan media gambar seri.

**Analisis Data Hasil Belajar**

Berikut adalah nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media gambar seri dan kelompok control tanpa diberi perlakuan, pembelajaran seperti biasa tanpa meda gambar seri.

**Tabel 8** Nilai Hasil Belajar Siswa

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
No Subyek	Nilai	No Subek	Nilai
1	75	1	65
2	80	2	65
3	50	3	65
4	65	4	60
5	60	5	75
6	60	6	65
7	85	7	50
8	80	8	50
9	45	9	45
10	75	10	70
11	90	11	60
12	100	12	60
13	50	13	75
14	40	14	45
15	45	15	60
16	55	16	55
17	85	17	55
18	50	18	80
19	65	19	75
20	70	20	40
21	100	21	70
22	75	22	55
23	70	23	60
24	80	24	80
25	90	25	90
26	90	26	80
27	80	27	75
28	95	28	35
29	70	29	50
30	85	30	70

Nilai hasil belajar siswa dilakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 9** Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.086	60	.200*	.979	60	.378
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas pre-test hasil belajar pada Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$  dan Shapiro-Wilk sebesar  $0,378 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas pada kedua data nilai tersebut untuk memastikan kedua data tersebut homogen dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 10 Uji Homogenitas Hasil Belajar**

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.679	1	58	.107

Berdasar hasil uji homogenitas hasil belajar *Levene Statistic* diperoleh .sig sebesar  $0,107 > 0,05$  sehingga data tersebut homogen. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji-t untuk memastikan berdasar pengaruh tidak antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok control tanpa diberi perlakuan.

**Tabel 11 Group Statistics Nilai Hasil Belajar**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	30	72.00	17.100	3.122
	Kontrol	30	62.67	13.179	2.406

**Table 12 Uji T Hasil Belajar**

Independent Samples Test						
		Nilai				
		Equal variances assumed		Equal variances not assumed		
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.679				
	Sig.	.107				
t-test for Equality of Means	t	2.368		2.368		
	df	58		54.465		
	Sig. (2-tailed)	.021		.021		
	Mean Difference	9.333		9.333		
	Std. Error Difference	3.942		3.942		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.443		1.432	
		Upper	17.223		17.234	

Hasil uji t hasil belajar menunjukkan Sig.  $0,021 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh media gambar seri terhadap hasil belajar siswa. Jika ditinjau rerata nilai pada (tabel 11) menunjukkan rerata nilai kelompok eksperimen (72,00) lebih tinggi daripada kelompok control (62,67). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok yang dibelajarkan dengan media gambar seri memiliki rerata nilai yang lebih tinggi daripada kelompok tanpa dibelajarkan dengan media gambar seri.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa media gambar seri memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan hasil yang telah diperoleh bahwa berdasarkan analisis perhitungan uji-t menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai t tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu rerata skor motivasi yang diperoleh siswa lebih tinggi pada kelompok yang dibelajarkan dengan media gambar seri, daripada pembelajaran yang tidak menggunakan gambar seri atau kelompok control. Hal ini membuktikan bahwa dengan media gambar seri dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu temuan lain membuktikan dalam penelitian ini bahwa media gambar seri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada hasil analisis uji-t membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih rendah daripada t hitung. Hal ini membuktikan ada pengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu skor hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok control yang tidak dibelajarkan dengan media gambar seri. Hal ini membuktikan media gambar seri memberikan pengaruh hasil belajar yang lebih baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Januszewski & M.Molenda. 2008. Educational Technology: A Definition with Commentary, New York: Routledge
- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan
- Ahmadiyahanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(2)
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. (1992). Lisan Sebagai Refleksi Kearifan Lokal, dalam Menjaga Sikap, Perilaku dan Etika.
- Emda, Amnda. (2017). Kedudukan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5(2)
- Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hergenhahn, B. R. dan Olson, Matthew H. (2008). *Theories of Learning* (7th ed.). Jakarta: Prenada Media Group
- Kemdikbud. (2021). Capaian Pembelajaran dan Contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) SD-SMA. (Online). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/>
- Magdalena, Ina, Alif F. S., Anis Rachman P. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2)
- Mahsun. 2013. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers
- Martianah, Sri Mulyani. (1984). Motif Sosial: Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta, Suatu Studi Perbandingan. Surabaya: Gajah Mada University
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. 4(2)
- Puspitarukmi, Prima Shinta, Amir F., Nugraheni E. W. (2014). Pemanfaatan Media Gambar Berseri dengan Metode Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.1(3)
- Putri, Jatu Kaannah. (2022). Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. (Online). <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/2718/pembelajaran-daring-mata-pelajaran-bahasa-indonesia>. Diakses tanggal 22/07/2022
- Rizqi, Muhammad Rizal. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *El-Ibtikar*. Vol. 7(2)
- Rusyan., dkk. (1993). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. Alisuf. (2010). Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sadiman, A.S. (2009). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2011). Interaksi dan motivasi mengajar. Jakarta : Rajawali PressDjaali 2008
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana. R. (2007). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Wacana Prima.
- Usman, Uzer Muhamma. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: REmaja Rosdakarya